

EDUKASI AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG *MENARCHE* PADA ANAK DENGAN KEBUTUHAN KHUSUS

Indah Risnawati^{a,*}, Liyantina Hasan^b, Suryo Ediyono^c

^{ab}Universitas Muhammadiyah Kudus. Jl. Ganesha I Purwosari Kudus. Indonesia.

Email : Indahrisnawati@umkudus.ac.id

^c Universitas Sebelas Maret. Jalan Ir. Sutami No 36 Ketingan Jebres. Surakarta. Indonesia

Abstrak

Menarche merupakan menstruasi pertama yang dialami remaja umur 10-15 tahun. Pengetahuan tentang menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja terutama penyandang disabilitas. Pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada diri saat *menarche* seperti sakit pinggang, pegal linu, muncul jerawat dan lain sebagainya. Oleh karena untuk meningkatkan pengetahuan anak dapat digunakan untuk memberikan pendidikan kesehatan salah satunya adalah dengan media audiovisual. Media audio visual merupakan bentuk media pembelajaran yang murah dan terjangkau. Disamping menarik dan memotivasi untuk mempelajari materi lebih banyak, materi audio dapat digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dari sumber kepada penerima. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche* Pada *Children With Special Needs* di SD Inklusi Semai Senenan Jepara. Jenis penelitian ini adalah Jenis penelitian ini adalah Quasy-eksperimental jumlah responden 28 responden. Hasil analisis statistik uji *wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh edukasi audio visual terhadap pengetahuan tentang *menarche* pada *children with special needs* Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara

Kata Kunci: Menarche. Disabilitas. Menstruasi. Audio visual.

Abstract

*Menarche is the first menstruation experienced by adolescents aged 10-15 years. Knowledge about menstruation is needed by adolescents, especially people with disabilities. Knowledge about changes that occur in oneself when menarche such as lumbago, soreness, acne and so on. Therefore, to increase children's knowledge, it can be used to provide health education, one of which is audiovisual media. Audio-visual media is a form of learning media that is cheap and affordable. Besides being interesting and motivating to learn more material, audio material can be used to convey information from the source to the recipient. The purpose of the study was to determine the Effect of Audio Visual Education on Knowledge about Menarche on Children With Special Needs at SD Inclusion Semai Senenan Jepara. This type of research is This type of research is Quasy-experimental number of respondents 28 respondents. The results of the statistical analysis of the Wilcoxon test obtained *p value* = 0.000 less than the value of the meaningfulness level $\alpha < 0.05$. then H_0 is rejected and H_a is accepted. It can be concluded that there is an influence of audio-visual education on knowledge about menarche in children with special needs at SD Inclusion Semai Senenan Jepara.*

Keywords: Menarche. Disability. Menstruation. Audio visual

I. PENDAHULUAN

Menarche merupakan menstruasi pertama yang dialami remaja umur 10-15 tahun. Menurut *World Health Organization* tahun 2018, umur remaja berkisar antara 10-19 tahun, dengan rata-rata usia *menarche* 13 tahun. Secara nasional rata-rata usia *menarche* 13-14 tahun terjadi pada 37,5% anak remaja Indonesia dengan kejadian lebih awal kurang dari usia 9 tahun atau lebih

lambat sampai usia 17 tahun. Remaja putri yang mengalami *menarche* di Jawa Tengah khususnya Semarang sekitar 0,1% terjadi pada usia 6-8 tahun, 26,3% mengalami *menarche* pada usia antara 10-16 tahun, dan 4,5% pada umur 17 tahun ke atas (Kementrian Kesehatan RI., 2018)

Pada remaja perempuan yang mengalami menstruasi pertama kali pasti akan cemas dengan adanya perubahan, sehingga perlu

pemberian pengetahuan yang cukup tentang cara menghadapi menstruasi pertama kali. Namun, pendidikan tentang menarche ini masih dipandang sebelah mata oleh Sebagian orang tua, dan menganggap bahwa hal ini tidak penting bahkan ada yang menganggap remaja akan mengerti dengan sendiri bagaimana cara menghadapi menarche.

Tidak hanya Pada remaja perempuan yang normal, remaja yang disabilitas juga perlu dipersiapkan. Disabilitas pada anak terdiri dari disabilitas mental dan disabilitas fisik. Disabilitas mental seperti retardasi mental/ketidakmampuan yang biasanya ditandai dengan rendahnya fungsi intelektual rendah atau dibawah rata-rata dan tidak mampu untuk menyesuaikan diri. Akibatnya anak penyandang disabilitas sering dipandang rendah sehingga rentan mengalami diskriminasi, serta biasanya mengalami keterlambatan dan tidak mandiri dalam melakukan kegiatan sehari-hari (UNICEF, 2013). Anak berkebutuhan khusus (*Heward/disabilitas*) yang dalam istilah lain disebut juga *Children Special Needs* merupakan suatu keadaan dimana seorang individu mengalami masalah fisik/mental yang menyebabkan adanya hambatan bagi dirinya dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya sehingga membutuhkan layanan dan program khusus yang diberikan kepada individu (Blackhurst, Berdine & Jarmitia, 2016).

Prevalensi penduduk Indonesia dengan disabilitas sedang sampai berat sebesar 11%, yang terdiri dari 12,8% perempuan dan 9,2% laki-laki. Provinsi dengan prevalensi penyandang disabilitas pada usia >15 tahun tertinggi adalah Sulawesi Selatan 23% dan terendah provinsi Papua Barat 4,6%, sedangkan jumlah penyandang disabilitas pada kelompok umur 5-17 tahun sebanyak 0,77% dan Sumatera Barat secara keseluruhan sebanyak 2,78% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pada anak yang disabilitas juga mengalami usia *menarche* normal sebesar 94%. Anak yang akan mengalami *menarche* membutuhkan kesiapan fisik, psikologis, serta keluarga sebagai sumber informasi

yang baik. Remaja putri akan merasakan menstruasi sebagai sesuatu yang mengancam dan apabila tidak diatasi keadaan ini dapat berlanjut ke arah yang lebih negatif, namun berbeda bagi mereka yang telah siap dalam menghadapi *menarche*, mereka akan merasa senang dan bangga karena menganggap dirinya sudah dewasa secara biologis (Kementerian Kesehatan RI., 2018).

Untuk itu perlu adanya Pendidikan responden tentang kesehatan *menarche*. Menstruasi pertama atau *menarche* merupakan hal yang wajar yang pasti dialami oleh setiap perempuan sebagai pertanda Kesehatan reproduksinya secara fisiologis telah bekerja. Dalam perubahan tersebut terdapat beberapa perubahan tanda dan gejala perubahan bentuk fisik dan perubahan mental. Umumnya, remaja putri belajar tentang bagaimana menghadapi haid dari ibunya, tetapi tidak semua ibu memberikan informasi secara terbuka kepada remaja putrinya (Hastuti, Widatiningsih, 2014).

Pengetahuan tentang menarche dan menstruasi sangat dibutuhkan oleh remaja putri terutama penyandang disabilitas. Pengetahuan tentang perubahan yang terjadi pada diri saat *menarche* seperti seperti bagaimana saat keluar darah dari haid, ada kram pada perut bagian bawah, sakit pinggang, pegal linu, timbul jerawat dan gejala fisik lain yang muncul saat menstruasi.

Rendahnya pemahaman tentang cara mempelajari persiapan dalam menghadapi menarche membutuhkan media yang tepat supaya lebih cepat anak dengan kebutuhan khusus ini menerima informasi yang diberikan, salah satu yang digunakan untuk membantu tujuan tersebut adalah dengan media audio visual.

Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara, penggabungan kedua unsur inilah yang memuat media audio visual memiliki kemampuan yang lebih baik. Menurut Rima (2016) media audio visual adalah Sebuah alat bantu yang dipergunakan dalam pembelajaran untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menyampaikan

pengetahuan, sikap, dan ide dalam pembelajaran (Rima, 2016). Media audio visual tentang sikap dalam menghadapi menarche ini akan memberikan gambaran secara lengkap apa saja yang cara yang dilakukan saat sedang menarche.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche* pada anak dengan kebutuhan khusus.

II. LANDASAN TEORI

A. Menarche

Menstruasi dimulai saat pubertas dan kemampuan seorang wanita untuk mengandung anak atau masa reproduksi. Menstruasi dimulai antara usia 12- 15 tahun, tergantung berbagai faktor seperti kesehatan wanita, status nutrisi, serta berat tubuh relatif terhadap tinggi tubuh dan menstruasi akan berlangsung hingga mencapai usia antara 45-50 tahun (Widyawati, Ni Wayan Krnia W, 2015).

Menarche terjadi pada usia 10-15 tahun, namun ada juga yang mengalami lebih cepat atau dibawah usia tersebut. *Menarche* yang terjadi sebelum usia 8 tahun disebut menstruasi *precox* (Prawirohardjo, 2014)

Umur kejadian *menarche* di Indonesia rata-rata terjadi pada umur 12,4 tahun dengan prevalensi 60%, pada usia 9-10 tahun sebanyak 2,6%, usia 11-12 tahun sebanyak 30,3%, dan pada usia 13 tahun sebanyak 30%. Sisanya mengalami *menarche* di atas umur 13 tahun (Kementrian Kesehatan RI, 2018).

Faktor internal berupa status *menarche* ibu, berhubungan dengan percepatan atau perlambatan kejadian *menarche* yaitu status *menarche* ibu dengan kejadian *menarche* putrinya, faktor eksternal berupa lingkungan sosial, ekonomi, nutrisi, keterpaparan media masa pornografi, dan gaya hidup. Pada anak wanita yang mendapat kelainan tertentu selama dalam kandungan mendapatkan *menarche* pada usia lebih muda dari usia rata rata. Sebaliknya anak wanita yang menderita cacat mental dan monologisme akan mendapat *menarche* pada usia yang lebih tua atau menagalami keterlambatan. Terjadinya

penurunan usia dalam mendapatkan *menarche* sebagian besar dipengaruhi oleh adanya perbaikan gizi (Juliyatmi, R, 2015).

a. Persiapan dalam menghadapi *menarche*.

Hal-hal yang perlu dilakukan remaja putri saat menghadapi *menarche*, menurut (Lestari, 2015) yaitu :

- 1) Jangan merasa takut atau cemas dalam menghadapi *menarche*.
- 2) Segera pakai pembalut.
- 3) Memberitahu pada orang terdekat misalnya ibu, kakak dll.
- 4) Konsultasi dengan orang terdekat apabila ada keluhan selama menstruasi.

b. Macam-Macam *Menarche*

Menurut Wiknjosastro, *menarche* ada tiga macam yaitu:

- 1) *Menarche* normal
Menarche adalah haid yang pertama yang terjadi pada seorang wanita pada usia 12-15 tahun.
- 2) *Menarche* dini (*menarche* *prekoks*)
Pada *menarche* dini hormon *gonadotropin* diproduksi sebelum anak berumur 8 tahun sudah ada haid sebelum usia 10 tahun. Hormon ini merangsang ovarium, sehingga ciri-ciri kelamin sekunder, *menarche* dan kemampuan reproduksi terdapat sebelum waktunya. *Menarche* dini disebabkan antara lain karena kelainan di sekitar *hipotalamus* dan *hipofisis* serta tumbuhnya karsinoma ovarii yang mengeluarkan Human Chorionic Gonadotropin (HCG).
- 3) *Menarche* *tarda*
Menarche *tarda* adalah *menarche* yang baru datang setelah usia 15 tahun, yang disebabkan oleh faktor *heriditer*, gangguan kesehatan dan kekurangan gizi (Prawirohardjo, 2014).

B. Disability (anak berkebutuhan khusus)

Anak berkebutuhan khusus membutuhkan pelayanan yang lebih intens dibandingkan dengan anak normal seusianya. Pelayanan diberikan kepada anak berkebutuhan khusus, karena anak memiliki kelainan sejak dari lahir atau karena terkena masalah ekonomi, politik, konflik sosial dan perilaku yang menyimpang (Ilahi, 2013).

Media audio visual merupakan seperangkat alat yang dapat memproyeksikan gambar bergerak dan bersuara. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah perantara atau peraga yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang penggunaan materi penyerapannya melalui pandangan (gambar) dan pendengaran (suara).

III. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Quasy-eksperimental atau eksperiment semu yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari suatu yang dikenakan pada subjek yang diselidiki (sugiyono, 2016).

Desain penelitian yang digunakan pre-post test yaitu membandingkan hasil sebelum intervensi dan sesudah intervensi, dengan pendekatan cros sectional yaitu pengambilan data pada suatu waktu tertentu, dimana pada penelitian ini menggunakan pretest and posttest. Sebelum diberikan intervensi peneliti mengukur Pengetahuan Tentang Menarche Pada anak dengan kebutuhan khusus dan dilakukan pengukuran kembali setelah intervensi Edukasi Audio Visual.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi Berkebutuhan khusus pada kelas III, IV, V dan VI yaitu sebanyak 28 siswi. Dengan menggunakan total populasi pada saat penelitian dengan melibatkan siswi dan orang tua siswi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi umur responden.

1. Karakteristik responden

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Umur Responden Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara (N=28)

Umur	F	%
10 tahun	6	21.4
11 tahun	3	10.7
12 tahun	14	50.0
13 tahun	4	14.3
14 tahun	1	3.6
Total	28	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui distribusi umur responden mayoritas 12 tahun yaitu 14 responden (50.0%) dan minoritas umur 14 tahun yaitu 1 responden (3.6%).

2. Pengetahuan Tentang Menarche Pada Children With Special Needs sebelum diberikan Edukasi Audio Visual

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menarche Pada Children With Special Needs sebelum diberikan Edukasi Audio Visual Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara (N=28)

Sebelum diberikan terapi	F	%
Baik	23	82.1
Cukup	5	17.9
Kurang	0	0.0
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang Menarche Pada Children With Special Needs sebelum diberikan Edukasi Audio Visual yaitu kategori baik 23 responden (82.1%), kategori cukup yaitu 5 responden (17.9%) sedangkan kategori kurang tidak ada atau 0.

3. Pengetahuan Tentang Menarche Pada Children With Special Needs setelah diberikan Edukasi Audio Visual

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Menarche Pada Children With Special Needs setelah diberikan Edukasi Audio Visual Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara (N=28)

Setelah diberikan terapi	F	%
Baik	27	96.4
Cukup	1	3.6
Kurang	0	0.0
Total	28	100

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui distribusi frekuensi Pengetahuan Tentang

Menarche Pada Children With Special Needs setelah diberikan Edukasi Audio Visual yaitu kategori baik 27 responden (96.4%), untuk kategori cukup yaitu 1 responden (3.6%) sedangkan kategori kurang tidak ada atau 0.

A. Analisis Bivariat

Hasil analisa Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche Pada Children With Special Needs* Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.4. Distribusi Hasil analisa untuk Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche Pada Children With Special Needs* Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara

Hasil penelitian	N	P Value
Hasil penelitian sebelum dan setelah diberikan audiovisual	28	0.000
HASIL UJI WILCOXON		

Berdasarkan tabel 4.4 diatas, Hasil analisis statistik uji wilcoxon diperoleh p value = 0.000 lebih kecil dari nilai tingkat kemaknaan $\alpha < 0.05$. maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada “Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche Pada Children With Special Needs* Di SD Inklusi Semai Senenan Jepara.

Pembahasan

Pengetahuan merupakan suatu informasi/hasil yang diketahui oleh seseorang baik langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat mengetahui atau mengerti tentang hal-hal baru. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni lingkungan, usia, pengalaman, pendidikan dan sumber informasi. Semakin bertambahnya usia, semakin terus berkembang aspek sosialnya maupun aspek psikologis dan mempengaruhi pola pikir seseorang. Pendidikan seseorang mempengaruhi cara pandang terhadap lingkungan dan proses belajar untuk mendapatkan pengetahuan. Sumber informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin banyak

sumber informasi yang diperoleh maka pengetahuan seseorang akan semakin meningkat (RANI, 2014).

Pendapat ini didukung oleh penelitian Maharani (2017) yang menyatakan bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan terhadap 44 responden, masih ada yang berpengetahuan kurang sekitar 25%. Responden yang berpengetahuan kurang tersebut disebabkan oleh kurangnya peran orangtua dalam memberikan informasi kepada anak, hal dikarenakan pendidikan dan waktu orangtua yang kurang kepada anak akibat pekerjaan(Maharani & Darwis, 2017).

Beberapa kelebihan penggunaan media audiovisual, antara lain video menambah suatu dimensi baru dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada peserta didik dan terdapat suara penjelasan gambar yang menyertainya, video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata, pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat, mengembangkan pikiran dan pendapat para peserta didik, mengembangkan imajinasi, memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan penjelasan yang lebih realistik dibandingkan dengan media cetak seperti leaflet, poster dan booklet, yang hanya menggunakan visual saja. Hal ini juga didukung oleh Herawati bahwa dengan menggunakan video sebagai media penyuluhan kesehatan mampu memberikan informasi lebih baik dari pada menggunakan leaflet (Herawati, et.al., 2017).

Menurut penelitian Hendriani (2019) menyebutkan bahwa pendidikan kesehatan dengan media audiovisual dapat meningkatkan pengetahuan dan mengurangi kecemasan secara efektif,(Hendriani, 2019). sedangkan menurut Wicaksono (2016) audio-visual adalah media terbaik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku(Wicaksono, 2016).

V. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tentang “Pengaruh Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Tentang *Menarche Pada Children With Special Needs* Di SD Inklusi

Semai Senenan Jepara sebagai berikut bahwa setelah diberikan edukasi tentang menarche melalui audio visual menunjukkan ada peningkatan pengetahuan menjadi baik sebesar 95,4%, hal ini menunjukkan ada peningkatan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dengan diperoleh p value : 0,000, bahwa edukasi audie visual tentang menarche dapat meningkatkan pengetahuan tentang menarche pada anak dengan kebutuhan khusus.

Hal ini dapat menjadi salah satu model edukasi bagi anak dengan kebutuhan khusus dalam meningkatkan Kesehatan reproduksi sejak dini, dan memberikan kesadaran bagi orang tua anak dengan kebutuhan khusus untuk memberikan metode yang tepat bagi anaknya supaya lebih mudah dipahami oleh anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Clarissa, A. (2018). "Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri tentang Suplementasi Tablet Tambah Darah dengan Tingkat Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah,." *E-Jurnal Universitas Gadjah Mada*.
- Dariyo. (2014). *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta. Grasindo.
- Donsu, J. D. (2017). No Title. *Psikologi Keperawatan.*, Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Dwi, A. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas IV di MIN 1 Kaur*. IAIN Bengkulu.
- Ernawati, Y., & Salmiyati, S. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training dengan tingkat kemandirian balita dalam toileting di posyandu aster i sonopakis kidul yogyakarta. *MIKKI (Majalah Ilmu Keperawatan Dan Kesehatan Indonesia)*, 7(1).
- Fauziah, M. N. (2015). Pengaruh Latihan Abdominal Stretching Terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Putri Di SMK Al Furqon Bantarkawung Kabupaten Brebes. *Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. (2021). *Teknologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran.*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011, cet.,
- Hastuti, T.P., S. Widatiningsih, dan A. A. (2014). No Title. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Mnestruasi Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V Dan VI Di SD Negeri Dangkel Parakan Tenmanggung.*, Jurnal Kebidanan Volume 3 : 16-22.
- Hendriani, A. A. I. (2019). Pengaruh pemanfaatan media audio visual terhadap kemampuan menulis cerpen ditinjau dari motivasi belajar bahasa indonesia siswa kelas vii smp pgri 9 denpasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 8(1), 22-34.
- Herawati, Netti. Damris. Jefri, M. (2017). No Title. *Studi Perbandingan Promosi Kesehatan Antara Leaflet Dengan Video Terhadap Pengetahuan Tentang Kanker Payudara Dan Keterampilan Deteksi Dini Kanker Payudara (Sadari) Pada Remaja Putri Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Jambi Tahun 2016.*, Tekno-Pedagogi Vol. 7 No. 2.
- Juliyatmi, R H, H. (2015). No Title. *Nutritional Status and Age at Menarche on Female Students of Junior High School, International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, Vol 4, no 2: 71-75.
- Juni, M. H., Khraisat, F. S., Anita, A. R., & Salmiah, M. S. (2017). The impact of health education to reduce needle stick injury among nurses of private hospital in Jordan. *International Journal of Public Health and Clinical Sciences*, 4(2), 84-94.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI. Diakses pada tanggal 24 Janu.